

INTISARI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif. Ada empat hipotesis yang diusulkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Dengan menggunakan metoda *purposive sampling*, jumlah sampel yang didapatkan adalah 49 perusahaan tahun 2001-2005.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia pada umumnya memilih metoda akuntansi optimis (85,72%). Faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif adalah ukuran perusahaan dan *growth* (pertumbuhan), sedangkan struktur kepemilikan dan hutang perusahaan bukanlah faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif.

Ada empat proksi konservatif yang diusulkan dalam penelitian ini. Tiga proksi konservatif diusulkan oleh Watts (dalam Widya, 2005), yaitu *earnings stock return relation measures*, *earnings accrual measures* dan *net assets measures*. Satu proksi lainnya diusulkan oleh Sekar dan Wilopo (2002) yaitu *C-Skore*. Penelitian ini menggunakan model asumsian pada PSAK untuk menentukan apakah perusahaan memilih akuntansi optimis atau konservatif. Analisis sensitivitas digunakan untuk melihat proksi manakah yang sesuai dengan konservatisme akuntansi (Watts dalam Widya, 2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earnings stock return relation measures*, *earnings accrual measures*, *net assets measures* dan *C-Skore* sesuai dan dapat digunakan untuk menjelaskan konservatisme akuntansi. Tetapi proksi *earnings and stock relation measures* adalah proksi yang paling baik digunakan untuk menjelaskan konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Konservatisme, struktur kepemilikan, hutang perusahaan, ukuran perusahaan, *growth*/pertumbuhan, *earnings stock return relation measures*, *earnings accrual measures*, *net assets measures*, *C Skore*